

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba aktivitas riil pertama kali diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006), manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba. Manipulasi aktivitas riil seperti memberi diskon harga, penurunan beban diskresioner serta produksi dalam jumlah yang besar. Manajemen laba riil merupakan penyimpangan dari aktivitas operasi normal yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada *stakeholders* agar *stakeholder* percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan (Maulana, 2016). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil adalah penyimpangan laba melalui aktivitas-aktivitas riil yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai laba yang diharapkan.

Fenomena manajemen laba riil merupakan isu yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena pengelolaan laba melalui aktivitas-aktivitas riil dianggap lebih dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dibandingkan dengan manajemen laba berbasis akrual. Disamping itu manajer lebih tertarik untuk mengelola labanya melalui aktivitas aktivitas riil karena manager memiliki kesempatan untuk memanipulasi aktivitas-aktivitas riil selama tahun berjalan untuk memenuhi target laba.

Beberapa penelitian manajemen laba terkini menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Roychowdhury, 2006; Cohen *et al.*, 2008; Cohen dan Zarowin, 2010; Zhu *et al.*, 2015; Seraina *et al.*, 2017). Mereka menyatakan dua alasan yang membuat manajemen lebih memilih melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil dibandingkan dengan berbasis akrual. Pertama, manajemen laba berbasis akrual memiliki probabilitas lebih besar untuk menarik perhatian auditor dibandingkan dengan manajemen laba melalui aktivitas riil. Kedua, melakukan manajemen laba hanya dengan melalui kebijakan akrual akan sangat berisiko bagi manajemen. Manajemen laba berbasis akrual dibatasi oleh kebijakan akrual pada periode sebelumnya sehingga terdapat kemungkinan target laba tidak tercapai pada akhir tahun fiskal jika mengandalkan kebijakan akrual saja. Manajemen dapat meminimalisir risiko tersebut dengan cara melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil sepanjang periode fiskal.

Kualitas auditor dan perusahaan audit menambahkan nilai yang signifikan bagi informasi keuangan dan karena itulah permintaan untuk kualitas akan meningkat. Dalam hal ini banyak penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan audit yang lebih besar (*Big 4*) memberikan kualitas tingkat tinggi atas laporan keuangan yang telah diaudit (Zaroug O, 2015). Reputasi yang dimiliki oleh KAP *Big 4* yaitu auditor KAP *Big 4* akan berusaha sungguh-sungguh dalam mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Bentuk perlindungan kepada publik berupa opini atas laporan keuangan yang tidak menyesatkan sehingga tidak

mengelabui investornya. Selain itu auditor yang bekerja di KAP *Big 4* dianggap lebih berkualitas karena auditornya dibekali serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor yang *Non Big 4* (Cahyonowati, 2015). Auditor berkualitas tinggi membatasi penggunaan manipulasi aktivitas riil dan akrual yang terjadi melalui pengelolaan biaya diskresioner (Mohammad, 2017), penelitian Fatih (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh dua auditor *Big 4* menunjukkan manajemen laba yang lebih berbasis akrual. Mengenai manajemen laba riil, perusahaan yang diaudit oleh setidaknya satu auditor *Big 4* menunjukkan tingkat biaya produksi abnormal yang lebih rendah.

Tandiotong (2016) kualitas audit (*audit quality*) adalah sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Tidak hanya menemukan, auditor juga harus melaporkan kesalahan sistem akuntansi maupun pelanggaran standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit biasanya terkait dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan juga kesediaan mereka untuk mengeluarkan laporan audit yang tepat berdasarkan hasil audit.

Leverage merupakan variabel yang digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang rendah pula (Sambora, 2014). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi

termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang. Perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Armaya'u *et al.*, (2018) dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas mampu mengurangi praktik manajemen laba akrual. Sebagai konsekuensi dari manajemen laba akrual yang dibatasi, perusahaan yang memiliki auditor yang berkualitas akan memilih untuk melakukan *real earnings management*. (Gunny,2010; Zang,2012; Zhu *et al.*,2015) juga menemukan bahwa kini perusahaan utamanya lebih memilih melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil daripada melalui pengelolaan komponen akrual, namun manajer juga menggunakan kedua cara tersebut untuk mencapai target laba yang diinginkan.

Beberapa peneliti menjelaskan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba riil (Indah Masri, 2018); Vinola *et al.*, 2017; Setiawan, 2014), penelitian lain menjelaskan kualitas audit berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba riil. Boedhi *et al.*, (2015) yang meneliti

pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil. Kualitas audit yang lebih tinggi mampu mengurangi manajemen laba akrual, hal ini menyebabkan *accounting flexibility* perusahaan menjadi terhambat. Namun ternyata hal ini berdampak pada peralihan metode manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Akibatnya, perusahaan dengan kualitas audit yang lebih tinggi akan melakukan manajemen laba riil saat perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba. Menurut (Nico *et al.*, 2015; Clarissa *et al.*, 2018) juga menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba riil serta penelitian Hoang *et al.*, (2018) menyatakan tidak ada perbedaan antara kualitas perusahaan audit yang lebih besar (*Big 4*) dan perusahaan audit yang lebih kecil (*Non-Big 4*) dalam manajemen laba riil di Vietnam.

Norhayati *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba riil. Perusahaan dengan leverage memiliki tingkat manajemen laba riil yang lebih rendah. Ini mendukung pandangan bahwa *leverage* membatasi kegiatan manajemen laba riil, yang pada gilirannya, dapat mempengaruhi kualitas laba. Menurut (Inung Wijayanti, 2017; Nuwanka *et al.*, 2016; Clarissa *et al.*, 2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *real earnings management*, penelitian lain menemukan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba riil.

Menurut Hamidreza *et al.*, (2016) yang meneliti pengaruh *leverage* keuangan terhadap manajemen pendapatan berbasis akrual dan riil menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual serta penelitian (Seraina *et al.*, 2017; Armaya *et al.*, 2018; Hoang *et al.*, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *real earning management*.

Hoang *et al.*, (2018); Vinola *et al.*, 2017; Inung Wijayanti, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *real earnings management*. Sedangkan menurut (Boedhi *et al.*, 2015 dan Nico *et al.*, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil serta penelitian (Yulius *et al.*, 2016 dan Suhesti, 2015) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba riil.

Fokus penelitian kali ini adalah manajemen laba riil yang mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Hasil perhitungan dan observasi manajemen laba riil yang dilakukan dengan pendekatan tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan untuk mengetahui perusahaan manakah yang diduga melakukan manajemen laba riil dengan tingkat residual tertinggi pada periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan adanya inkonsistensi hasil (*research gap*) dari berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *real earning management* dan juga

berdasarkan fenomena terhadap manajemen laba yang telah dibahas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel tersebut yang terkait pengaruhnya terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KUALITAS AUDIT, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP REAL EARNINGS MANAGEMENT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015–2019)”**

1.2. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi *real earnings management* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *real earnings management* seperti kualitas audit, *leverage* dan ukuran perusahaan.
3. Menilai kualitas audit dalam penelitian ini digunakan KAP *Big 4* dan non *Big 4*, *leverage* dalam penelitian ini digunakan *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan total aset dan *real earnings management* dalam penelitian ini menggunakan 3 proksi yaitu *abnormal cash flow operation (Abn_CFO)*, *abnormal discretionary expense (Abn_DISC)*, dan *abnormal production costs (Abn_PROD)*.

4. Mengidentifikasi adakah hubungan signifikan antara kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk mendapat alur pembahasan yang baik dan terarah, ruang lingkup penelitian dibatasi oleh beberapa kriteria, yaitu :

1. Faktor yang diteliti adalah Kualitas Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh langsung kualitas audit terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah ada pengaruh langsung *leverage* terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *real earnings management* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *real earnings management* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *real earnings management* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *real earnings management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman pustaka dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.